

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha perkebunan kopi arabika rakyat tentang analisa finansial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha perkebunan kopi arabika rakyat yang dilakukan petani merupakan usaha yang dilakukan secara individu dimana petani ikut tergabung dalam anggota kelompok tani yang bermitra dengan UKM Camintoran dalam kegiatan pemasaran *cherry* kopi. Budidaya kopi arabika rakyat yang diterapkan oleh petani belum semuanya sesuai dengan anjuran Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014. Hal ini dikarenakan petani merasa Standar Operasional Prosedur (SOP) terlalu sulit untuk dilakukan petani mengingat biaya yang besar untuk budidayanya dan petani lebih suka mengaplikasikan teknik budidaya yang didapatkan dari petani lain atau pengalaman sebelumnya.
2. Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang telah dilakukan usaha perkebunan kopi arabika rakyat di Nagari Lubuk Gadang layak (*Feasible*) untuk dijalankan. Analisis kelayakan dilakukan pada tingkat suku bunga 12% dengan lahan seluas 1 Ha dan mempunyai jarak tanam rata-rata 2,5 m x 2,5 m. Hasil analisa kriteria investasi yang didapatkan adalah B/C Ratio sebesar 1,96, NPV sebesar Rp.83.693.823 dan IRR sebesar 24%. Analisa sensitivitas yang dilakukan pada usaha perkebunan kopi arabika rakyat yaitu (a) perubahan kenaikan *cost* 3,13% memperoleh nilai IRR 23% (>OCC atau layak), (b) perubahan penurunan harga jual kopi arabika rakyat sebesar 20% memperoleh nilai IRR 19% (>OCC atau layak) dan (c) perubahan penurunan harga bersamaan dengan kenaikan *cost* 3,13 % didapatkan IRR sebesar 19%. Sedangkan analisis *payback period* yang diperoleh waktu pengembalian modal awal kopi arabika adalah 12 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan analisis kelayakan finansial usaha perkebunan kopi arabika rakyat di Nagari Lubuk Gadang layak untuk dilanjutkan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu :

1. Sebaiknya kelompok petani membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang benar-benar bisa dijalankannya sehingga budidaya kopi arabika di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan standar tersebut sehingga menghasilkan *cherry* kopi yang berkualitas untuk dipasarkan.
2. Usaha perkebunan kopi arabika rakyat dilihat dari aspek finansialnya sangat layak untuk dilanjutkan di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir ini maka disarankan kepada petani untuk tetap melanjutkan usaha perkebunan kopi arabika ini.



